

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit *degenerative* yang banyak dijumpai di masyarakat dan sering kali muncul. Hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala yang biasa timbul adalah sakit kepala, kelelahan, mual, muntah, sesak nafas, gelisah dan gangguan penglihatan. Dengan gejala yang sering muncul ini, dapat mempengaruhi pemenuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi (Rusadi et al., 2021).

Hipertensi adalah suatu keadaan di mana terjadi peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal yaitu 120/80mmHg. Batas tekanan darah yang masih dianggap normal adalah kurang dari 130/85mmHg. Bila tekanan darah sudah lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan hipertensi (batasan tersebut untuk orang dewasa di atas 18 tahun) (Lestari et al., 2020).

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Penderita hipertensi diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia. Selain itu diperkirakan terdapat 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Penderita hipertensi yang terdiagnosis dan telah dilakukan pengobatan didapatkan sekitar 42%. Sedangkan hanya 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengontrol pola hidupnya. Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2021).

Di Indonesia prevalensi hipertensi berdasarkan usia mengalami peningkatan yang signifikan dari 31,6% pada rentang usia 35-44 tahun meningkat sebanyak 13,7% menjadi 45,3% pada rentang usia 45-54 tahun. Sehingga semakin bertambahnya usia kejadian hipertensi terus mengalami peningkatan (Kemenkes RI, 2018).

Presentase hipertensi di Provinsi Lampung mengalami peningkatan daritahun 2013 sebesar 7,4 % dan menjadi 15,1% pada tahun 2018. 4 kabupaten kotadengan presentase terbesar kejadian hipertensi di Provinsi Lampung pada posisi teratas ditempati oleh Kabupaten Waykanan dengan persentase hipertensi sebesar 25,99% dan kedua yaitu Kabupaten Lampung Barat dengan persentase sebesar 20,56% kemudian yang ketiga yaitu Kabupaten Lampung Timur sebesar 20,54% dan yang keempat yaitu Kabupaten Tulang Bawang Barat sebesar 19,49% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018).

Berdasarkan hasil pra survey di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung pada bulan Desember 2022 sampai bulan Januari 2023 bahwa terdapat jumlah laki-laki 102 orang pasien dan perempuan 67 orang pasien, dari keseluruhan 169 orang pasien tersebut terdapat 46 orang pasien yang mengalami hipertensi di RumahSakit Bhayangkara Polda Lampung.

Tingginya prevelensi hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya stres, usia, riwayat keluarga, jenis kelamin, diabetes, etnis, nutrisi dan penyalahgunaan obat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang bahwa genetik, pola makan, stres, merokok dan mengkonsumsi alkohol berhubungan dengan kejadian hipertensi (Pebriyani et al., 2022).

Asuhan keperawatan yang dilakukan (Yana & Wahyu, 2019) dengan judul “asuhan keperawatan pada Ny. N hipertensi dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman“ di dapatkan data-data berikut yaitu keluhan utama pusing berputar, nyeri kepala, jantung berdebar dan lemas, nyeri seperti tertusuk-tusuk di daerah kepala dan melebar ketengkuk, skala 6 nyeri hilang timbul, tekanan darah : 170/100 mmHg. Diagnosis keperawatan yang muncul yaitu nyeri akut.

Rencana keperawatan yang disusun (Yana & Wahyu, 2019) untuk mengatasi masalah nyeri akut adalah mengkaji nyeri komperhensif, memoitor tanda-tanda vital, keadaan umum, dan tingkat nyeri, berikan lingkungan yang aman, ajarkan teknik non farmakologis (relaksasi nafas dalam), kalaborasi pemberian anti hipertensi.

Intervensi keperawatan dengan menggunakan terapi relaksasi nafas dalam selama 3 hari berturut-turut, sesudah dilakukan terapi relaksasi nafas dalam selama 3 hari maka didapatkan evaluasi hasil skala nyeri pada pasien mengalami penurunan dari skala 6 menjadi 4 dan tekanan darah dari 170/100 mmHg menjadi 150/80 mmHg.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bahrudin Lutfi S, 2019) menunjukkan tekanan darah sistolik hipertensi sebelum diberikan intervensi teknik relaksasi nafas dalam (*deep breathing*) memiliki nilai rata-rata 174,42 sedangkan tekanan darah diastolic pasien hipertensi sebelum diberikan intervensi teknik nafas dalam memiliki nilai rata-rata 103,82.

Tekanan darah sistolik pasien hipertensi sesudah diberikan intervensi teknik relaksasi nafas dalam memiliki nilai rata-rata 154,71 sedangkan tekanan darah diastolic pasien hipertensi sesudah diberikan intervensi teknik relaksasi nafas dalam memiliki nilai rata-rata 89,41. Dapat diambil kesimpulan bahwa teknik relaksasi nafas dalam (*deep breathing*) efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Penatalaksanaan pada pasien hipertensi yaitu untuk mengurangi gejala yang dialami pasien yaitu farmakologi dan non farmakologi. Penanganan secara farmakologi terdiri atas pemberian obat yang bersifat diuretic, simpatik, betabloker dan vasodilator yang memperhatikan tempat, mekanisme kerja dan tingkat kepatuhan dan antihipertensi lain. Penanganan non farmakologi meliputi penurunan berat badan, olahraga secara teratur, menghentikan merokok, diet rendah garam dan lemak. Penanganan non farmakologi tidak memiliki efek samping yang berbahaya terhadap sistem tubuh sedangkan penanganan farmakologi dapat menimbulkan efek samping bagi tubuh seperti kerusakan ginjal karena obat-obatan akan menimbulkan ketergantungan terhadap efek penghilang nyeri (Sari & Sari, 2022)

Berdasarkan konsep keperawatan, penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi dapat menggunakan penatalaksanaan dengan penerapan non farmakologi, salah satunya teknik relaksasi nafas dalam. Latihan nafas dalam merupakan bentuk terapi nonfarmakologi, yang pada hal ini perawat mengajarkan kepada pasien bagaimana cara melakukan nafas dalam, nafas

lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan nafas secara perlahan, selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi nafas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenisasi darah (Smeltzer & Bare,2013).

Tindakan teknik relaksasi nafas dalam ini dilakukan dengan cara menciptakan lingkungan yang tenang, selanjutnya jaga privasi pasien, usahakan tangan kaki pasien dalam keadaan rileks, kemudian minta pasien untuk memejamkan mata dan usahakan agar pasien berkonsentrasi, minta pasien menarik nafas dari hidung secara perlahan-lahan sambil menghitung dalam hati satu, dua, tiga, selama pasien memejamkan mata kemudian minta pasien membayangkan hal-hal yang menyenangkan untuk menghembuskan udara melalui mulut dan membuka mata secara perlahan sambil menghitung dalam hati hembuskan, minta pasien untuk mengulangi lagi sama seperti prosedur sebelumnya sebanyak tiga kali selama lima menit.

Hipertensi belum banyak diketahui sebagai penyakit yang berbahaya, padahal hipertensi termasuk penyakit pembunuh diam-diam, karena penderita hipertensi merasa sehat dan tanpa keluhan berarti sehingga menganggap ringan penyakitnya. Sehingga keluhan hipertensi ditemukan ketika sudah memasuki masa kronis atau menetap dan menimbulkan berbagai macam komplikasi. Komplikasi hipertensi berdasarkan target organ yang di serang, seperti serebrovaskular, mata, kardiovaskular, ginjal, arteri perifer, maupun yang lainnya, Tentunya hal tersebut dapat menyebabkan masalah keperawatan yang serius apabila tidak cepat ditangani dengan baik. Masalah keperawatan yang akan timbul akibat hipertensi adalah gangguan rasa nyaman, penurunan curah jantung, kelebihan volume cairan, Ketidakefektifan koping, intoleransi aktivitas, resiko ketidakefektifan perfusi jaringan otak, resiko cedera, defisit pengetahuan dan ansietas. Hal ini jika tidak segera ditangani, akan mengakibatkan iskemik jaringan otak dan bahkan menyebabkan kematian (Rahman, 2019).

Tindakan teknik relaksasi nafas dalam ini dilakukan dengan cara menciptakan lingkungan yang tenang, selanjutnya jaga privasi pasien, usahakan tangan kaki pasien dalam keadaan rileks, kemudian minta pasien

untuk memejamkan mata dan usahakan agar pasien berkonsentrasi, minta pasien menarik nafas dari hidung secara perlahan-lahan sambil menghitung dalam hati satu, dua, tiga, selama pasien memejamkan mata kemudian minta pasien membayangkan hal-hal yang menyenangkan untuk menghembuskan udara melalui mulut dan membuka mata secara perlahan sambil menghitung dalam hati hembuskan, minta pasien untuk mengulangi lagi sama seperti prosedur sebelumnya sebanyak tiga kali selama lima menit.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan mengangkat kasus asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyaman pada pasien hipertensi di ruang kelas 2,3 Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana melaksanakan asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyaman pada pasien hipertensi di ruang kelas 2,3 Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mampu menerapkan gambaran asuhan keperawatan pada Tn.H dan Tn.P dengan hipertensi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.

2. Tujuan khusus

Mahasiswa mampu

- a) Menggambarkan pengkajian pada Tn.H dan Tn.P dengan hipertensi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.
- b) Menggambarkandiagnosa keperawatan pada Tn.H dan Tn.P dengan hipertensi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.
- c) Menggambarkan intervensi keperawatan pada Tn.H dan Tn.P dengan hipertensi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.
- d) Menggambarkan tindakan keperawatan pada Tn.H dan Tn.P dengan hipertensi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.

- e) Menggambarkan evaluasi keperawatan pada Tn.H dan Tn.P dengan hipertensi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan informasi dan menjadi referensi mengenai asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyaman pada pasien hipertensi.

2. Manfaat praktis

a) Manfaat bagi rumah sakit

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi.

b) Manfaat bagi institusi

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi sebagai bahan referensi dan bacaan mahasiswa di perpustakaan terutama di lingkup bidang keperawatan.

c) Manfaat bagi pasien dan keluarga

Meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga sebagai media informasi mengenai hipertensi.

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan karya tulis ilmiah ini meliputi asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman pada pasien dengan hipertensi yang sedang dirawat di ruangan kelas 2,3 Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung pada tanggal 09 sampai 14 Januari tahun 2023. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan dimulai pengkajian sampai evaluasi dilakukan selama 3x24 jam. Pengamatan & wawancara dilakukan melalui beberapa prosedur seperti perizinan, *informed consent* kepada kedua pasien yaitu Tn. H dan Tn.P.